

**PERBANDINGAN ANTARA METODE KONTEKSTUAL TIPE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 01 BULAKAMBA KAB. BREBES TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**DEWI AMALIAH NAFIATI  
JAYANTI IRMA PURWITASARI**

**ABSTRAK**

Permasalahan ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode kontekstual tipe CTL dengan metode kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Kab. Brebes tahun pelajaran 2008/2009?

Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan metode kontekstual tipe CTL dengan metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Kab. Brebes tahun pelajaran 2008/2009.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut diajukan jawaban sementara yaitu ada perbedaan tingkat prestasi belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode kontekstual tipe TGT dengan yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe TGT . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual tipe CTL sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guna membuktikan membuktikan hipotesis tersebut dilakukan penelitian terhadap sampel siswa sebanyak 74 siswa sebagai responden, 37 siswa kelompok eksperimen dan 37 siswa kelompok kontrol.

Berdasarkan dari hasil analisis yang menggunakan perhitungan uji t dapat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,00 yang ada pada daerah penolakan  $H_0$  untuk untuk taraf signifikan 1% dan dk 68 diperoleh  $t_{table}$  sebesar 2,382, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{table}$  maka terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 79,49 dan kelas kontrol sebesar 73,24.

Keberhasilan prestasi belajar yang dicapai siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kontekstual tipe CTL lebih baik dari pada siswa yang tidak diajarkan menggunakan metode pembelajaran tipe CTL(metode kooperatif tipe TGT) menunjukkan betapa besar manfaat penggunaan metode pembelajaran kontekstual tipe CTL.

Saran: Hendaknya para guru tidak henti-hentinya memberikan motivasi belajar, karena prestasi belajar yang baik merupakan dambaan siswa dan hendaknya jangan merasa puas terhadap prestasi belajar yang diperoleh saat ini, karena masih perlu ditingkatkan agar prestasi belajar yang diperoleh saat ini akan lebih baik dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci: Perbandingan Metode CTL dan Metode TGT**

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar, guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Salah satu prasyarat yang harus diwujudkan selama proses pembelajaran adalah bagaimana guru mampu meningkatkan atau membangun partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu aktifitas dan kreatifitas guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah materi pelajaran,

tujuan pembelajaran, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat. Alasannya karena metode pengajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode apa yang cocok agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dapat memecahkan masalah dengan terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan merupakan pertanyaan yang tidak mudah dijawab, karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Proses pembelajaran ekonomi di sekolah cenderung sangat teoritik dan kurang terkait dengan lingkungan tempat anak berada. Akibatnya siswa tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Pendidikan seakan mencabut siswa dari lingkungannya sehingga menjadi asing dimasyarakatnya sendiri (Depdiknas 2002:2).

Berdasarkan informasi dari salah satu siswa SMA Negeri 01 Bulakamba yang telah mendapatkan pelajaran ekonomi mengatakan bahwa pada saat mendapatkan materi pelajaran ekonomi proses belajar mengajar yang berlangsung didominasi oleh guru sepenuhnya. Pada umumnya siswa hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengarannya saja, selain itu menulisnya di buku jika dianggap ada yang penting. Akibatnya siswa cepat jenuh, kurang menunjukkan antusias belajar, berbicara sendiri yang mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai. Hal ini juga dilihat berdasar rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru ekonomi dimana metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang bersifat memberikan informasi saja dan kurang melibatkan siswanya dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2004:1) keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf maksimal.

Agar pembelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang disukai dan siswa terlibat aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka seorang pendidik perlu mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran yang

tepat dan inovatif, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penguasaan konsep materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Salah satu pendekatan yang mampu mewujudkan itu adalah pendekatan Kontekstual/CTL. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri kandungan materi pelajaran dan pengalaman (Nurhadi, 2003:26). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Tujuan dibentuk kelompok kooperatif adalah agar memberi kesempatan kepada siswa atau anak didik untuk terlibat secara aktif

dalam proses berfikir dan kegiatan belajar selain itu siswa juga akan mengenal teman lainnya dalam satu kelas. Metode kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Menurut Saco (2006), dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik pada mata pelajaran ekonomi, sehingga hasil belajar siswa SMA N 01 Bulakamba dapat meningkat serta siswa tidak akan merasa jenuh dalam menerima

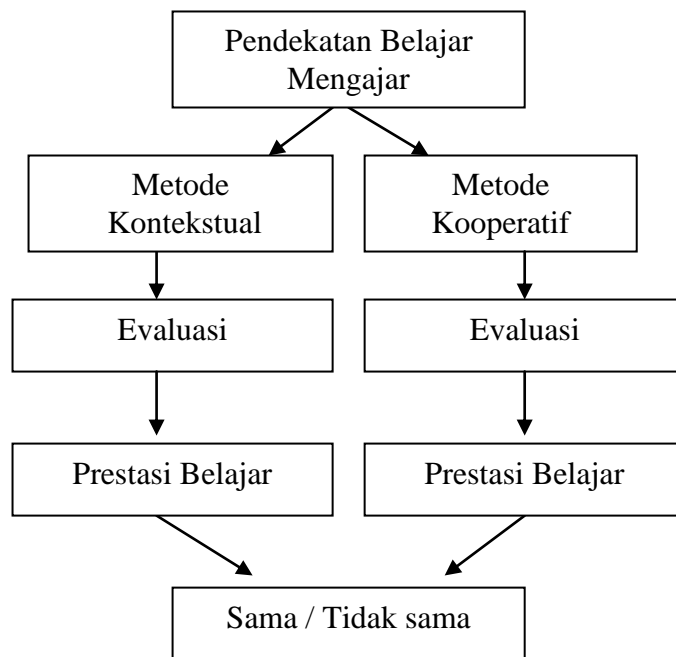
pelajaran ekonomi. Dalam metode ini guru harus memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membentuk siswa mengaktifkannya agar bahan pelajaran lebih bermakna (Anita Lie, 2002:69).

## **PERMASALAHAN**

Berangkat dari penjelasan di atas maka dilakukan penelitian tentang “Perbandingan antara Metode Tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Tahun Pelajaran 2008/2009”.

Dalam penelitian ini dibuat mekanisme pembelajaran dua metode pembelajaran yaitu dengan membandingkan penerapan proses belajar mengajar tipe CTL dan metode pembelajaran tipe TGT dimana kedua hasil pembelajaran tersebut dibandingkan.

Adapun mekanisme pembelajaran ini digambarkan sebagai berikut:



## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar ekonomi dengan metode kontekstual tipe CTL dengan metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba tahun pelajaran 2008/2009.
2. Untuk mengetahui manakah diantara metode kontekstual tipe CTL dengan metode kooperatif tipe TGT yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA

Negeri 01 Bulakamba tahun pelajaran 2008/2009?

3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dan TGT
4. Memberikan informasi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena aspek, prosedur, jenis data dan

teknik pengolahan data sesuai dengan perbedaan yang mendasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian data kuantitatif.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes tahun pelajaran 2008/2009 yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, dan X-8 sebanyak 301 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *random sampling* dengan mengambil 2 kelas dari 8 kelas anggota populasi. Dari hasil undian diperoleh kelas X-1 sebagai kelompok CTL dengan 37 siswa, dan kelas X-4 sebagai kelompok TGT dengan 37 siswa.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

### **1. Variabel bebas**

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran kontekstual tipe CTL dengan metode kooperatif tipe TGT dalam

mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 01 Bulakamba Kab Brebes.

### **2. Variabel terikat**

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Kab. Brebes tahun pelajaran 2008/2009.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

### **1. Metode Tes**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes atau soal tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang berapa besar pengaruh penerapan CTL dan TGT terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

### **2. Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh daftar nilai siswa SMA N 01 Bulakamba kelas X, juga untuk memperoleh daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian. Selain itu juga untuk

mendapatkan nilai hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi kelas X bidang studi ekonomi. Data ini digunakan untuk analisis tahap awal yang bertujuan untuk menentukan sampel. Dari analisis ini tahap awal dalam penelitian ini diperoleh kelas-kelas yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen) serta mempunyai rata-rata yang relatif sama.

#### E. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data digunakan rumus uji t.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}}}$$

Arikunto (2002:100)

$M_1$  : nilai rata-rata kelompok CTL  
 $M_2$  : nilai rata-rata kelompok TGT  
 $n$  : jumlah sampel  
 $\sum X_1^2$  : Simpangan baku siswa dengan model pembelajaran CTL  
 $\sum X_2^2$  : Simpangan baku siswa dengan model pembelajaran TGT

### PEMBAHASAN

#### A. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

##### 1. Prosedur Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan yang digunakan peneliti adalah *randomized-pretest-posttest-control group* atau desain penelitian sebelum-sesudah dengan kelas kontrol.

Tabel. 1

Desain kelompok *pre-test-post-test*

Kelompok (Group)	Tes awal (Pre-test)	Perlakuan (Treatment)	Test Akhir (Post-test)
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

## 2. Tahap Persiapan Eksperimen

- a. Mencari data kelas dan nama siswa kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes tahun pelajaran 2008/2009
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *random sampling*
- c. Melakukan analisis data awal

## 3. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Setelah melakukan persiapan eksperimen, maka kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Kegiatan Pertama  
Dalam pembelajaran dengan metode *Team Games Tournamen* kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah apersepsi. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran, melakukan *pre-test*, dan *review* pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya agar siswa mengingat kembali pokok bahasan yang lalu.
- b. Kegiatan Kedua  
Kegiatan kedua merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar, dimana peneliti menjelaskan atau

menerangkan pokok bahasan yang diajarkan sebagai perkenalan dan penyampaian konsep-konsep yang perlu dipahami oleh siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan materi secara garis besar tentang pokok bahasan yang diajarkan. Peneliti lebih banyak menggunakan waktu untuk membimbing secara individu maupun kelompok yang membutuhkan bantuan, secara teknis kegiatan belajar dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menerangkan secara garis besar dan memberikan contoh soal pokok bahasan pendapat nasional.
- 2) Peneliti membentuk siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa, dimana setiap anggota memiliki kemampuan yang heterogen.
- 3) Setiap kelompok ditentukan satu orang sebagai ketua yang telah dipilih dan diberi bimbingan oleh guru. Ketua ini bertugas untuk



membimbing atau dipahami dan diingat siswa membantu anggotanya sebelum menutup pelajaran.

#### 4. Tahap Evaluasi Eksperimen

Tahap evaluasi adalah uji akhir yang merupakan uji atau analisa setelah dilakukan eksperimen. Pada analisis tahap akhir ini merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian, apakah  $H_0$  diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test*.

4) Kemudian setiap kelompok diberi soal secara bertahap oleh guru

5) Setiap kelompok membahas jawaban dari soal tersebut yang akan didebatkan di depan kelas.

6) Kemudian ketua kelompok menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang mereka dapat dan kelompok lain mendengarkan serta memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju begitu juga kelompok-kelompok yang lain sama.

#### c. Kegiatan Ketiga

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, dimana guru sedikit mereview pokok bahasan yang baru saja diajarkan untuk memberikan penekanan konsep-konsep pokok bahasan yang perlu

#### B. Pengujian Hasil Penelitian

Sebagai dasar untuk melakukan pengujian hipotesis, maka pada tabel berikut ini akan ditampilkan data prestasi belajar siswa pada mata pelajar ekonomi dengan standar kompetensi Pendapatan Nasional baik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada siswa kelas X-1 (yang diberi pembelajaran metode *Contekstual Teaching and Learning*) dan kelas X-4 (yang diberi pembelajaran metode *Team Games Tournament*) di SMA Negeri Bulakamba Brebes.

Tabel 2:  
Data Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebelum (*Pre-test*) dan  
Sesudah (*Post-tes*)

Kelas X-1 Metode CTL				Kelas X-4 Metode TGT			
No	Nama	Pre-test	Post-test	No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Aim Laeli F	85	90	1	Abd. Bagus	65	75
2	A. Faisal	65	70	2	Abd. Wahid	65	70
3	Cier Suciati	68	70	3	Adi Sucipta	50	65
4	Citra Chaerul A	85	90	4	Ahmad Yusuf	65	75
5	Citra Yunianah	90	95	5	Aji Komarul	60	70
6	Dedi Santoso	60	70	6	Arif Fadilah	50	60
7	Dewi Atikasari	60	65	7	Arif Fauzi	55	60
8	Dini Nurul R	65	75	8	Desi Novitasari	63	70
9	Endah Ana K	90	95	9	Devi Suciyanti	68	75
10	Evitamala	75	80	10	Dewi Purnama	78	80
11	Galang G	80	85	11	Dewi Sartika N	65	70
12	Iien Itasari	57	65	12	Erna Yuliana	70	80
13	Irawan Bahrhun	50	65	13	Iif Nasikhatul U	80	85
14	Irman A	75	80	14	Jahrotun N	73	80
15	Irwan Tri F	65	75	15	Lisa Yuliadani	60	70
16	Iwan Sinabutan	55	77	16	Marni S	70	75
17	Jamilatun L S	55	77	17	Mayda Dini C	65	70
18	Kurniatun K	60	75	18	Melisa	78	80
19	Lisa Ayu	70	80	19	Moh. Arif S	50	65
20	Nindi A	82	80	20	Nur Imam	70	75
21	Novita Sari	85	85	21	Nur Mahturi	65	75
22	Nur Aisiyah	70	75	22	NurulAnisah	68	75
23	Nur Hermanto	70	75	23	Riska Ayu A	80	85
24	Rian Elmatsani	86	90	24	Rokhmatun N	60	75
25	Risqi Amalia	90	90	25	Saka Ahmad	60	75
26	Ropiah	80	85	26	Sokadi	53	70
27	San Aris	80	90	27	Solikhin	53	70

28	Setiana Indah	85	87	28	Sri Astuti	68	75
29	Shandra Ayu	80	85	29	Suci Minarti	68	75
30	Sri Purwanti	53	70	30	Suciati	83	85
31	Syaeful B	65	70	31	Titi Jamilah	50	65
32	Tarningsih	90	90	32	Titik Nuraeni	50	65
33	Wahyu P	60	70	33	Tri Mulyo	60	70
34	Wanto	68	70	34	Fifi Fajriyanti	65	75
35	Winda Nariana	90	90	35	Widiyawati	75	80
36	Yani Widiawati	70	75	36	Winda Yulianti	60	75
37	Zumlatifah	85	85	37	Yeni Wihastuti	78	80
$\Sigma$	Jumlah	2699	2941			2396	2710
M		72,95	79,49			64,76	73,24

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pada tes sebelum pembelajaran menggunakan metode *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) prestasi belajar ekonomi pada pokok bahasan pendapatan nasional antara siswa kelas X-1 dan X-4 SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes memiliki kemampuan yang tidak seimbang.

Namun demikian setelah pembelajaran kelompok siswa yang menggunakan metode *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT).

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang tujuan utamanya adalah melakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji atau dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): “Tidak ada perbedaan dalam prestasi belajar ekonomi siswa kelas X yang diberi pembelajaran metode *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dan metode *Team Games Tournament* (TGT) di SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009”.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), menyatakan:  
“Ada perbedaan dalam prestasi belajar ekonomi siswa kelas X yang

diberi pembelajaran metode *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dan metode *Team Games Tournament* (TGT) di SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009”.

Sebelum melakukan analisis data maka pada tabel berikut disajikan tabel persiapan perhitungan  $\sum X^2$  guna perhitungan *t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4:

Tabel Persiapan Perhitungan guna Perhitungan *t-test*

No	X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	90	8 100	75	5 625
2	70	4 900	70	4 900
3	70	4 900	65	4 225
4	90	8 100	75	5 625
5	95	9 025	70	4 900
6	70	4 900	60	3 600
7	65	4 225	60	3 600
8	75	5 625	70	4 900
9	95	9 025	75	5 625
10	80	6 400	80	6 400
11	85	7 225	70	4 900
12	65	4 225	80	6 400
13	65	4 225	85	7 225
14	80	6 400	80	6 400
15	75	5 625	70	4 900
16	77	5 929	75	5 625
17	77	5 929	70	4 900
18	75	5 625	80	6 400
19	80	6 400	65	4 225
20	80	6 400	75	5 625
21	85	7 225	75	5 625
22	75	5 625	75	5 625

23	75	5 625	85	7 225
24	90	8 100	75	5 625
25	90	8 100	75	5 625
26	85	7 225	70	4 900
27	90	8 100	70	4 900
28	87	7 569	75	5 625
29	85	7 225	75	5 625
30	70	4 900	85	7 225
31	70	4 900	65	4 225
32	90	8 100	65	4 225
33	70	4 900	70	4 900
34	70	4 900	75	5 625
35	90	8 100	80	6 400
36	75	5 625	75	5 625
37	85	7 225	80	6 400
$\Sigma$	2 941	236 627	2710	201 400
M	79,49	6395,32	73,24	5443,24

Dimana:

Perhitungan  $X_1^2$  dan  $X_2^2$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n} \\ &= 236627 - \frac{2941^2}{37} \\ &= 236627 - \frac{8649481}{37} \\ &= 236627 - 233769,76 \\ &= 2857,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, maka dapat diperoleh

jumlah rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sebesar 2857,24.

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{\sum X^2}{n} \\ &= 201400 - \frac{2710^2}{37} \\ &= 201400 - \frac{7344100}{37} \\ &= 201400 - 198489,9 \\ &= 2910,81 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh jumlah rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan metode TGT (*Team Games Tournament*) sebesar 2910,81

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun matrik perbandingan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-1 ( $X_1$ ) dengan kelas X-4 ( $X_2$ ) SMA Negeri 01 Bulakamba Kab Brebes seperti berikut ini:

Tabel 5:

Matrik Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas X-1 ( $X_1$ )	Kelas X-4 ( $X_2$ )
1	$N_1 = 37$	$N_1^2 = 37$
2	$\sum X_1 = 2941$	$\sum X_2 = 2710$
3	$M_1 = 79,49$	$M_2 = 73,24$
4	$\sum X_1^2 = 2857,24$	$\sum X_2^2 = 2910,81$

Berdasarkan tabel diatas, kemudian dimasukan kedalam perhitungan *t-test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}}} \\
 &= \frac{79,49 - 73,24}{\sqrt{\frac{2857,24 + 2910,81}{37(37-1)}}} \\
 &= \frac{6,25}{\sqrt{\frac{5768,05}{37(36)}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6,25}{\sqrt{\frac{5768,05}{1332}}} \\
 &= \frac{6,25}{\sqrt{4,33}} \\
 &= \frac{6,25}{2,08} \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *t-test* tersebut, dapat diperoleh angka nilai  $t_{hitung} = 3,00$ . Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat

kebebasan 68 dan taraf signifikan 1% dimana diperoleh  $t_{tabel} = 2,382$ , ternyata  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , sehingga  $H_0$  di tolak, yang berarti  $H_a$  diterima.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan data kondisi awal penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes tahun pelajaran 2008/2009, pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif tidak sama. Hal ini ditunjukkan dari data pre-test kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen rata-rata sebesar 79,49, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 73,24.

Dalam pembelajaran *Team Games Tournament* di kelas eksperimen, terdapat satu ketua dalam kelompok dimana ia bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan, di mana ketua ini memiliki kemampuan yang lebih mengenai pokok bahasan pendapatan nasional. Sehingga model pembelajaran ini

disebut juga bimbingan antar teman.

Setiap kelompok diharuskan memiliki kekompakan dan sifat kegotong-royongan mengerjakan soal/memecahkan masalah sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara maksimal. Meningkatnya siswa yang aktif dalam pembelajaran, merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar meningkat. Peningkatan motivasi siswa tersebut, merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut tanggapan siswa, bahwa pembelajaran model *Team Games Tournament* siswa dituntut untuk aktif belajar mandiri sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Dengan demikian siswa lain yang membutuhkan, serta siswa senantiasa mempersiapkan terlebih dahulu permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri.

Pembelajaran dengan teman sebaya atau interaksi antar siswa dalam belajar bersama berfungsi

untuk saling membantu dalam penguasaan materi. Siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya daripada oleh guru. Hal ini terjadi karena penyampaian materi oleh guru menggunakan metode yang tidak sesuai dan monoton, sehingga siswa sulit untuk memahami, selain itu ada siswa merasa malu dan takut untuk bertanya kepada gurunya pada saat proses belajar mengajar.

Dengan membiasakan siswa selalu berada dalam kelompok kooperatif, siswa dengan sendirinya akan mengatasi permasalahan, karena dalam pembelajaran kooperatif ini meskipun siswa bekerja secara bersama akan tetapi siswa secara perorangan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Pada proses pembelajaran *Team Games Tournament* terjadi perubahan-perubahan seperti yang diharapkan, diantaranya prestasi belajar siswa yang meningkat, kemampuan belajar mandiri siswa meningkat, keterampilan siswa

meningkat, serta suasana kelas menjadi kondusif.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran model *Team Games Tournament* dan pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode *Contekstual Teaching and Learning* dimana guru hanya memberikan materi, menjelaskan dan memberi tugas atau pertanyaan. Pada kelas kontrol ini siswa cenderung menganggap pelajaran ekonomi sulit dipahami. Selain itu, metode ini lebih berfokus pada guru, siswa terlihat kurang aktif dan kurang produktif karena proses pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

Metode ini cenderung menjadikan suasana kaku, monoton, dan membosankan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak semangat dalam belajar, serta membuat siswa malas untuk mendengarkan materi bahkan untuk bertanya. Keaktifan



siswa cenderung pada saat dilakukan latihan soal, pada kondisi seperti ini yang motivasi siswa cenderung lebih rendah dari pada kelompok eksperimen. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil Post-test dari kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t hitung sebesar 3,00 yang berada pada daerah penolakan  $H_0$  untuk  $\alpha = 1\%$  dengan  $dk = 68$ , dengan demikian penggunaan atau penerapan metode kooperatif model Kontekstual *Teaching and Learning* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode *Team Games Tournament*.

Berdasarkan hasil tes, prestasi belajar dari kedua kelompok terjadi peningkatan, yakni siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 79,49 prestasi belajar tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan ( $\mu \geq 6.5$ ) dan prestasi belajar siswa kelompok control memperoleh nilai rata-rata 73,24.

Perbedaan perolehan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* lebih efektif dari pada kelompok kontrol yang menggunakan metode *Team Games Tournament*.

Pembelajaran *Team Games Tournament* merupakan pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Kelebihan pembelajaran *Team Games Tournament* adalah siswa lebih tertarik berdiskusi terhadap teman dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang banyak dalam mengadakan tournament.

## **KESIMPULAN**

Setelah dianalisis secara terperinci mengenai “Perbandingan antara Metode Tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Tahun Pelajaran 2008/2009”, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan prestasi belajar antar kelompok yang menggunakan model *Contekstual Teaching and Learning* dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Team Games Tournament* pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan pendapatan nasional pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Bulakamba Brebes.
2. Prestasi belajar rata-rata pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* lebih tinggi (79,49) dibandingkan dengan prestasi belajar rata-rata pada kelompok siswa yang menggunakan metode *Team Games Tournament* (73,24).
3. Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji statistik t-test, perbedaan tersebut cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t hitung sebesar 3,00 yang berada pada daerah penolakan  $H_0$  untuk  $\alpha = 1\%$  dengan  $dk = 68$  yang berarti bahwa rata-rata prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dari kelompok yang menggunakan metode *Contekstual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Team Games Tournament*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1997.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta.Rineka Cipta
- . 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan kontekstual*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar Menengah
- Djamarah, Syaiful Bahri dan aswar zain.1996. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar.2004. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi Jakarta* :Yogyakarta: Andi offset.

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning "Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nasution, S. 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Saco, 2006. *Kooperatif Learning*: Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning "Teori, Riset, dan Praktik"*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. Dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Pengukuran Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Suprpto j. 2000. *Metode Rancangan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang Unnes Press
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pembelajaran*: Grafindo
- Wiryoandoyo, Soedarno dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: IKIP Semarang